

## Peningkatan Produksi dan Daya Saing Kopi di Desa Sumanding Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara

M. Sagaf<sup>1</sup>, Akhmad Syakhroni<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Jl. Kaligawe Raya Street Km.4 Semarang, Jawa Tengah. Telp/fax. (024)6583584, [msagaf@unissula.ac.id](mailto:msagaf@unissula.ac.id), [syakhroni@unissula.ac.id](mailto:syakhroni@unissula.ac.id),

\*Korespondensi: [syakhroni@unissula.ac.id](mailto:syakhroni@unissula.ac.id)

Diterima: 22 Februari 2023 ; Review: 8 Juni 2023 ; Disetujui: 27 Juli 2023 ; Diterbitkan: 28 Juli 2023

### Abstract

*One of the coffee farmers and processors in the Kembang Jepara district, Mr. Eko Siswanto, made a business called Vinzoei with coffee products branded The Boyo (Mitra), which has problems in the field of low production capacity. This is because partners process coffee using third-party services, which causes long queue times and high production costs. The product packaging design is still very traditional and unattractive. To overcome these problems, the methods used include outreach, mentoring, monitoring, and evaluation. The results of the increase in benefits from this regional partnership program are an increase in production capacity by 25%, an increase in coffee quality control knowledge by 100%, an increase in assets in the form of a grinder tool by 100%, an increase in product packaging design by 100%, an increase in knowledge about good business management by 100%.*

**Keywords:** Coffee, Grinder, Vinzoei

### Abstrak

Salah satu petani dan pengolah kopi di kabupaten Kembang Jepara Bapak Eko Siswanto membuat usaha yang bernama Vinzoei dengan produk kopi bermerek The Boyo (Mitra) memiliki permasalahan di bidang kapasitas produksi yang rendah. Hal ini karena mitra melakukan pengolahan kopi menggunakan jasa pihak ketiga, yang menyebabkan waktu antrian yang lama dan biaya produksi yang mahal. Desain kemasan produk juga masih sangat tradisional dan kurang menarik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, metode yang digunakan antara lain sosialisasi, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Hasil peningkatan manfaat dari program kemitraan wilayah ini adalah peningkatan kapasitas produksi sebesar 25%, peningkatan pengetahuan kontrol kualitas kopi sebesar 100%, peningkatan aset berupa alat grinder sebesar 100%, peningkatan desain kemasan produk sebesar 100%, peningkatan pengetahuan tentang manajemen usaha yang baik sebesar 100%.

**Kata kunci:** Grinder, Kopi, Vinzoei

### 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Jepara selain terkenal sebagai sentra usaha mebel nasional (Sagaf & Setiyowati, 2019) ternyata juga merupakan sentra penghasil kopi. Hal ini didukung dengan kondisi wilayah Kabupaten Jepara meskipun berada dipesisir pantai tetapi juga memiliki daerah pegunungan yang beriklim sejuk dikarenakan ketinggian permukaan tanah dari permukaan air laut wilayah Kabupaten Jepara terletak mulai dari 0 m sampai dengan 1.301 m. Luas wilayah Kabupaten Jepara tercatat 100.413,189 ha. Dengan curah hujan pada tahun 2020 terendah sebesar 32 mm pada bulan Juli dan tertinggi sebesar 1301 mm pada bulan Februari. Selain itu

Kabupaten Jepara memiliki keanakeragaman tumbuhan tinggi yang dapat digunakan sebagai sumber pakan lebah madu (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara, 2021).

Mayoritas penduduk desa Sumanding memiliki kebun kopi. Selama ini mereka menanam kopi hanya sebatas untuk konsumsi pribadi dikarenakan ketika panen tiba harga jual kopi ke tengkulak lebih murah jika dibandingkan dengan biaya tanam dan perawatan tanaman kopi. Selain harganya yang murah. Penduduk desa Sumanding belum mengetahui bagaimana cara mengolah biji kopi menjadi kopi yang siap minum dan bisa di jual kembali. Selama ini mereka mengolah kopi dengan cara manual dan hanya untuk konsumsi sendiri. Berdasarkan hal tersebut, membuat bapak Eko Siswanto ingin mengembangkan desa Sumanding dengan membuat usaha kopi dengan nama Kopi Manding yang diambil dari nama desa tersebut dan bahan baku kopi diambil dari hasil panen petani kopi di desa Sumanding dan sekitarnya. Bapak Eko Siswanto kemudian mendirikan UKM "KOMA" yang merupakan singkatan dari Kopi Manding, agar dapat mengembangkan usaha kopi di desanya dan memajukan para petaninya. Seiring berjalannya waktu berganti nama menjadi "VINZOEI" dengan merek produk kopi "The Boyo".

Usahanya yang dirintis mulai tahun 2019 dengan jumlah karyawan 5 orang. Bahan baku diambil dari petani kopi yang ada di desa Tanjung. Untuk produksi biasanya 50 Kg/bulan. Produk yang dijual yaitu kopi dengan varian rasa mulai dari Arabika, Robusta, dan Superblend dengan kemasan 150 Gram dan 200 Gram. Alat yang dimiliki berupa : timbangan digital, alat pres kemasan. Untuk Area Pemasaran masih di sekitar Jepara dan masih manual dengan menawarkan kopinya ke kedai-kedai kopi yang ada di Jepara. Omset perbulan Rp. 3.000.000.

Untuk pemrosesan biji kopi ada 2 cara yaitu dengan cara natural dan full waste. Pada tahap produksi mitra menggunakan 2 metode dalam mengolah biji kopi menjadi kopi untuk dikonsumsi. Yaitu proses Natural dan Full waste. Metode yang digunakan sesuai dengan permintaan pelanggan kedai. Metode yang sering digunakan adalah Natural. Untuk proses produksi masih secara semi manual mulai dari pemilihan biji kopi yang bagus kemudian di rimbang setelah dirimbang dijemur kemudian di giling dan sortasi kembali untuk mendapatkan kopi yang bagus kemudian dijemur proses ini dilakukan secara manual kecuali proses giling dilakukan dengan alat yang dimiliki mitra dan roasting mitra biasanya menggunakan jasa roasting dikarenakan tidak mempunyai alat dan biaya roasting mahal. Biasanya 10.000/Kg sehingga jika mitra melakukan produksi kopi 60 kg untuk biaya roasting harus mengeluarkan uang Rp. 600.000. Sehingga kedepan bisa menjadi masalah jika produksinya semakin banyak. Untuk roasting dan penepung masih menggunakan jasa roasting ke kedai kopi yang ada di Jepara. Jika ada orderan banyak dan kapasitas produksi sedikit akan mengakibatkan waktu pengerjaan lama dan boros biaya. Sehingga perlu adanya penambahan alat untuk proses roasting dan penepung agar pengerjaan produksi bisa cepat dan hemat.

Permasalahan yang terjadi pada mitra antara lain kapasitas produksi yang rendah karena masih menggunakan jasa pihak ketiga untuk pemrosesan biji kopi menjadi bubuk kopi. Hal ini dapat menyebabkan masalah dikemudian hari pada saat order kopi meningkat, karena mengakibatkan waktu antrian pengerjaan yang lama dan pemborosan biaya produksi. Desain kemasan yang digunakan juga masih sangat tradisional dan kurang menarik, hanya dikemas dengan plastik yang ditempel stiker saja.

## 2. ANALISIS SITUASI

Analisis permasalahan dari latar belakang yang ada adalah kondisi mitra dimana pemrosesan biji kopi menjadi bubuk kopi masih menggunakan jasa pihak ketiga, sehingga memakan waktu yang lama dan biaya produksi yang lebih mahal. Selain itu desain kemasan masih sangat tradisional dan kurang menarik, karena masih dikemas menggunakan plastik biasa yang ditempel stiker. Sistem manajemen usaha yang digunakan juga hanya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan seadanya serta belum adanya sistem pembukuan yang baik. Berdasar permasalahan tersebut tim berusaha untuk dapat membantu memaksimalkan usaha kopi dengan berbagai solusi yang ditawarkan.

## 3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Wilayah dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi kopi adalah sebagai berikut :

- a. Metode transfer teknologi dan penerapan iptek

Transfer teknologi pada mitra KOMA Kopi Manding adalah sistem atau teknik pengolahan dengan mengontrol kualitas kopi dan penggunaan alat grinder, yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pasar kopi, yang saat ini belum mampu dipenuhi.

- b. Sosialisasi dan pelatihan manajemen usaha  
Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi pada satu desa secara keseluruhan, meskipun secara teknis kegiatan akan difokuskan pada kelompok sasaran yang menjadi prioritas utama, yaitu UMKM KOMA Kopi Manding yang diketuai Bapak Eko Siswanto. Diharapkan anggota kelompok yang terlibat adalah anggota yang mampu menjadi pionier untuk mentransferkan dan menjadi contoh bagi masyarakat sekitar khususnya petani dan pengolah kopi.
- c. Monitoring dan Evaluasi  
Kegiatan ini ditujukan untuk melihat perkembangan program pengabdian yang telah dilaksanakan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan program kemitraan wilayah ini dilakukan dalam beberapa kegiatan antara lain

##### **4.1 Persiapan kegiatan**

Persiapan kegiatan pengabdian dilakukan tim dengan melakukan survey ke tempat mitra. Kegiatan ini dilakukan guna untuk menyusun rencana program-program yang akan diterapkan dan mensosialisasikannya pada mitra. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mitra dapat berpartisipasi aktif dalam program yang akan diterapkan.

\*

**Gambar 1.** survey ke tempat mitra

##### **4.2 Penyerahan bantuan alat grinder**

Penyerahan bantuan alat grinder ini dilakukan oleh Bapak M. Sagaf, ST, MT dan Bapak Achmad Syakhroni, ST, M.Eng. Dengan adanya bantuan alat ini diharapkan mitra mampu meningkatkan kapasitas produksinya sehingga pada akhirnya mampu memenuhi kebutuhan pasar kopi, yang saat ini masih belum mampu dipenuhi (Mawardi et al., 2019).



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

**Gambar 2.** Penyerahan alat grinder

##### **4.3 Pelatihan penggunaan alat transfer teknologi dan manajemen usaha**

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan pelatihan grinder yaitu pada tanggal 24 Oktober 2022. Kegiatan ini dilaksanakan dengan narasumber Bapak M. Sagaf, ST, MT dan Bapak Achmad Syakhroni, ST, M.Eng sebagai praktisi dan akademisi yang berpengalaman di bidang ini. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan mitra dapat menggunakan alat grinder dengan baik, dapat mengelola manajemen usaha, keuangan maupun manajemen sumber daya manusianya dengan lebih baik (Anggarini et al., 2021), sehingga dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan omsetnya.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

**Gambar 3.** Pelatihan dan pendampingan penggunaan alat teknologi tepat guna Oleh Tim Pengabdian

#### 4.4 Perbaikan desain kemasan

Selain kegiatan pendampingan, tim dosen juga melakukan peningkatan desain kemasan kopi menggunakan kemasan standing pouch, supaya lebih menarik dan memiliki daya saing dipasaran (Darmawati, 2020; Yuliani et al., 2021)

Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

**Gambar 4.** Kemasan sebelumnya inovasi

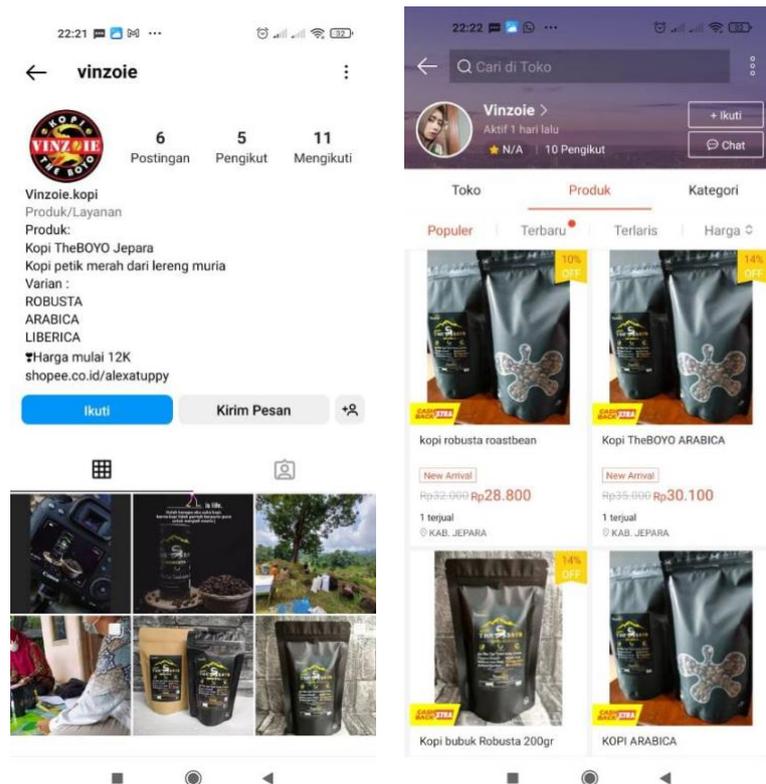


Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

**Gambar 5.** Inovasi kemasan standing pouch

#### 4.5 Pemasaran melalui medsos dan e-commerce

Pada Program Kemitraan Wilayah ini juga dilakukan inovasi pemasaran produk yang awalnya hanya secara tradisional sekarang dipasarkan melalui media sosial instagram dan e-commerce shopee.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)  
**Gambar 6.** Pemasaran melalui media sosial instagram (kiri) dan e-commerce shopee (kanan)

#### 4.6 Monitoring dan evaluasi

Pelaksanaan kegiatan ini ditujukan untuk melihat perkembangan program yang telah dilaksanakan dan mengevaluasinya untuk pengembangan kedepannya.



**Gambar 7.** Monitoring dan evaluasi Peningkatan manfaat yang diperoleh secara keseluruhan dari diadakannya program pengabdian ini dapat dilihat dengan jelas pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Peningkatan manfaat yang diperoleh

Aspek Ekonomi dan Sosial	Sebelum Pelaksanaan PKW	Setelah Pelaksanaan PKW	Peningkatan (%)
Peningkatan kapasitas produksi	80 kg	100 kg	25 %
Kemampuan melakukan kontrol kualitas kopi	Belum mampu	Mampu	100 %
Kemampuan manajemen usaha yang baik	Belum mampu	Mampu	100 %
Alat grinder	Belum ada	Ada	100 %
Desain kemasan	Belum ada	Ada	100 %

## 5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Melalui kegiatan program Kemitraan Wilayah ini telah dihasilkan dan digunakan penepung berupa grinder yang berguna untuk memproses biji kopi menjadi bubuk kopi, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya produksi. Inovasi desain kemasan produk juga telah dilakukan dengan mengganti kemasan awal berupa plastik transparan dengan kemasan berupa standing pouch sehingga lebih menarik dan memiliki daya saing yang lebih tinggi. Teknik pemasaran juga diperluas dengan menggunakan media sosial instagram dan e-commerce shopee. Selain itu kemampuan manajemen usaha mitra juga berjalan baik dengan adanya kegiatan ini. Dari hasil yang dicapai dapat disarankan yaitu perlu kiranya di lakukan penyuluhan yang lebih intensif untuk lebih banyak memberikan informasi terbaru mengenai teknik budidaya dan pemrosesan kopi dengan menggunakan teknologi tepat guna. Dan untuk pengabdian selanjutnya diharapkan dapat menggandeng tidak hanya satu mitra saja sehingga hasilnya dapat dirasakan lebih luas manfaatnya bagi masyarakat

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM UNISSULA yang telah memberikan dana pada program pengabdian ini serta pihak-pihak yang mendukung sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, D. R., Nani, D. A., & Aprianto, W. (2021). Penguatan Kelembagaan dalam Rangka Peningkatan Produktivitas Petani Kopi pada GAPOKTAN Sumber Murni Lampung (SML). *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(1), 59–66. <https://doi.org/10.29259/jscs.v2i1.59>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara. (2021). *Kabupaten Jepara Dalam Angka 2021*.
- Darmawati, E. (2020). Rancangan Model Purwarupa Kemasan Kopi Specialty. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(1), 1–12. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2020.30.1.1>
- Mawardi, I., Hanif, H., Zaini, Z., & Abidin, Z. (2019). Penerapan Teknologi Tepat Guna Pascapanen Dalam Upaya Peningkatan Produktifitas Petani Kopi di Kabupaten Bener Meriah. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 205–213. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.56>
- Sagaf, M., & Setiyowati, D. (2019). Pembuatan Baglog Melalui Rancang Bangun Mesin Sterilisasi Baglog Otomatis Dan Budidaya Jamur Tiram Dengan Kontrol Suhu Dan Kelembaban Kumbung Jamur Otomatis. *Abdimas Unwahas*, 4(1). <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2693>
- Yuliani, D., Nursetiawan, I., & Taufiq, O. H. (2021). Inovasi Kemasan Kopi Robusta Kekinian Desa Sukamaju Berbasis Kearifan Lokal. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 1(2), 64–72. <https://doi.org/10.55678/mallomo.v1i2.391>